BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan peladenan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014). Pemberian dukungan emosional seperti memberikan dorongan, memuji, memberikan kepastian, mendengarkan keluhan klien merupakan cara pendekatan yang bisa dilakukan dalam asuhan *Continuity of care*. Seperti yang dikatakan Llidou (2012) dukungan bidan secara emosional mengarah pada pelayanan berpusat pada perempuan yang merupakan komponen terpenting dalam asuhan kebidanan. Pendekatan antara bidan dan klien perlu dilakukan untuk memberikan rasa percaya dan rasa simpatik.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 secara umum terjadi penurunan kematian dari periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kehahiran hidup. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia SDKI tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatus, bayi dan balita akan terus menurun. Target penurunan AKN menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup ditahun 2024. Sesuai dengan target pembangunan berkelanjutan AKABA bisa mencapai angka 18,8 per 1.000 kelahiran hidup ditahun 2030. Kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat jika dibandingkan dengan target Rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80% telah mencapai target sebesar 88,54%. Pada cakupan kunjungan nifas (KF3) di indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sampai tahun 2019 (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019 didapatkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 tidak memenuhi dalam target Rencana strategis (Renstra) pada tahun 2019 yang sebesar 80% jadi Kalimantan Selatan hanya mampu mendapatkan target sebesar 78,02%. Dari data tersebut didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 88.484 orang, kunjungan ibu hamil K1 sebanyak 82.346 orang

(93,1%), K4 sebanyak 69.034 orang (78,0%). Persalinan oleh tenaga kesehatan 71.841 orang (85,1%), Persalinan di fasilitas kesehatan 65.765 orang (77,9%). Cakupan kunjungan nifas (KF3) sudah memenuhi dalam target renstra pada tahun 2019 yang sebanyak 78,78% sehingga kalimantan selatan mendapatkan sebesar 81,59%. Dari data tersebut didapatkan kunjungan nifas KF1 sebanyak 71.301 orang (84,4%), KF2 sebanyak 70.625 orang (83,6%), KF3 68.910 orang (81,6%). Pada cakupan kunjungan neonatal (KN1) juga tidak memenuhi dalam target Renstra pada tahun 2019 yang sebesar 90% sehingga Kalimantan Selatan hanya mendapatkan target sebesar 89,32%. Dari data tersebut didapatkan hasil jumlah bayi dengan kelahiran hidup sebanyak 80.440 bayi, Sedangkan kunjungan neonatus KN1 sebanyak 71.845 orang (89,3%), KN3 sebanyak 69.869 orang (86,9%) (Profil Kesehatan indonesia, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2020 didapatkan hasil bahwa jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 14,077 orang, Dari data tersebut disimpulkan bahwa kunjungan ibu hamil K1 sebanyak 11.938 orang (84,81%), K4 sebanyak 11,323 orang (80,4%), Total persalinan sebanyak 11.808 orang (87.87%). Pada kunjungan ibu nifas KF1 sebanyak 11.637 orang (86,60%), KF2 sebanyak 10,259 orang (76,5%), KF3 sebanyak 10,112 orang (75,25%), KF4 sebanyak 8,474 orang (63,06%) (Dinkes Kota Banjarmasin, 2020).

Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) Puskesmas Sei Mesa pada tahun 2018-2020 tidak ada kasus ibu meninggal, sedangkan jumlah kematian bayi sebanyak 2 orang pada tahun 2018. Berdasarkan profil kesehatan puskesmas Sei Mesa didapatkan data K1 sebanyak 246 orang (70,4%), K4 sebanyak 273 orang (78,2%). Resiko tinggi yang ditemukan nakes 14 orang (20%), sedangkan yang ditemukan oleh masyarakat 56 orang (80%). Data ibu bersalin ada sebanyak 267 orang (80,4%). Kunjungan Nifas KF1 sebanyak 267 orang (82,9%), KF 2 sebanyak 267 orang (82,9%), KF3 267 orang (82,9%) sedangkan untuk KF4 267 orang (82,9%). Kunjungan Neonatus pada KN1 sebanyak 34 orang (70,8%), KN2 sebanyak 34 orang (70,8%), KN3 sebanyak 34 orang (70,8%).

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk itu penulis melaksanakan dan memberikan asuhan *Continuity of care* pada Ny. S. Setelah dilakukan asuhan *Continuity of care*, Ny. S sudah memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan, peduli dengan kesehatannya

serta mampu berkomunikasi dengan bidan seperti temannya sendiri. Asuhan *Continuity of care* yang dilakukan pada Ny S diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan pada ibu dan bayi. Asuhan dilakukan sejak umur kehamilan 35 minggu. Persalinan serta nifas sebagai upaya mendeteksi komplikasi yang memerlukan tindakan ataupun perlunya rujukan sehingga diharapkan dapat dicapai derajat kesehatan yang tinggi pada ibu dan bayi.

1.2 Tujuan Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care*

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas sei mesa dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Melaksanakan asuhan kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan secara tepat pada ibu hamil mulai 35 minggu sampai 40 minggu usia kehamilan, menolong persalinan, nifas 6 jam hingga 6 minggu masa nifas, KB, bayi baru lahir dan neonatus.

1.2.2.2 Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan metode dokumentasi “SOAP

1.2.2.3 Menganalisis kasus yang dihadapi berdasarkan teori yang ada.

1.2.2.4 Membuat laporan asuhan kebidanan tentang kasus Ny. S

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu selama hamil, persiapan persalinan yang aman, inisiasi menyusu dini (IMD), ASI ekslusif, perawatan bayi, perawatan masa nifas, perencanaan pengunaan KB dan menambah ilmu pengetahuan ibu pentingnya pemeriksaan kehamilan serta pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

1.3.2 Bagi Praktik Mandiri Bidan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak di pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif yaitu asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan bayi baru lahir, asuhan nifas dan KB sesuai standar pelayanan yang ada.

1.3.3 Bagi institusi Pendidikan dan Mahasiswa

Sebagai bahan dokumentasi, referensi pustaka, bahan perbandingan dan evaluasi institusi untuk mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam melakukan asuhan secara komprehensif mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB

1.4 Waktu dan Tempat Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*

1.4.1 Waktu

Waktu asuhan *continuity of care* dimulai tanggal 27 November 2020 sampai dengan 30 Januari 2021. Asuhan *continuity of care* dilakukan secara berkelanjutan dari asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan bayi baru lahir, asuhan nifas hingga asuhan keluarga berencana.

1.4.2 Tempat

Pelayanan asuhan *continuity of care* dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Endang T yang bealamat dijalan Angsana Raya No. 27 RT. 24 Blok V Banjarmasin.